IMPLEMENTASI PROGRAM NARASI PAGI DALAM MENDUKUNG LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 1 TEMBUKU

Ni Kadek Dwi Purniasih[1], I Gusti Ngurah Triyana[2], Ni Nyoman Ayu Suciartini[3]
[1,2,3]Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
[1]dwipurniasih2@gmail.com, [2]ngrtriyana@uhnsugriwa.ac.id,
[3]ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading literacy ability of grade III students at SD Negeri 1 Tembuku. This condition is shown by the fact that there are still students who have difficulty understanding the content of reading, lack focus during literacy activities, and have not been able to reconvey the content of the reading in a sequential manner. In addition, students' interest in reading is also still low due to the influence of the use of gadgets and the lack of independent reading habits. This study aims to determine the implementation of the Morning Narrative Program in supporting the reading literacy of grade III students at SD Negeri 1 Tembuku. The theories used to analyze the problems in this study are constructivism theory and humanistic theory. The subjects of this study are grade III students, grade III homeroom teachers, and the school of SD Negeri 1 Tembuku. The data collection method was carried out through observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is analyzed using qualitative descriptive analysis with steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that the Morning Narasi Program was carried out regularly before learning began through reading, listening, and retelling the content of the reading. This program helps familiarize students with regular reading and supports the understanding of student reading content. Teachers' strategies are carried out through providing motivation, using reading corners, and using digital television media to display video stories or narratives. Supporting factors include teacher support and the availability of literacy facilities, while inhibiting factors include students' low interest in reading and the influence of the use of gadgets at home.

Keywords: Implementation, Morning Narrative Program, Reading Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 1 Tembuku. Kondisi tersebut ditunjukkan dari masih adanya siswa yang kesulitan memahami isi bacaan, kurang fokus saat kegiatan literasi, dan belum mampu menyampaikan kembali isi bacaan secara runtut. Selain itu, minat membaca siswa juga masih rendah akibat pengaruh penggunaan gawai

dan kurangnya kebiasaan membaca mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Narasi Pagi dalam mendukung literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 1 Tembuku. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme dan teori humanistik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III, guru wali kelas III, dan pihak sekolah SD Negeri 1 Tembuku. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Narasi Pagi dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan membaca, menyimak, dan menceritakan kembali isi bacaan. Program ini membantu membiasakan siswa membaca secara rutin dan mendukung pemahaman isi bacaan siswa. Strategi guru dilakukan melalui pemberian motivasi, penggunaan pojok baca, serta pemanfaatan media televisi digital untuk menampilkan video cerita atau narasi. Faktor pendukung program meliputi dukungan guru dan tersedianya sarana literasi, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya minat baca siswa dan pengaruh penggunaan gawai di rumah.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Narasi Pagi, Literasi Membaca*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara aktif, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, maupun kecerdasan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pristiwanti, 2022). Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran penting dalam membangun fondasi kemampuan literasi membaca siswa. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan maupun tulisan yang menjadi dasar berpikir kritis dan reflektif siswa (Ananda et al., 2025). Kemampuan literasi membaca yang baik memungkinkan siswa memahami

berbagai materi pelajaran secara optimal dan membangun kemandirian belajar (Wiliwirman & Haifaturrahmah, 2025). Selain itu, literasi membaca membantu siswa menginterpretasikan informasi dari teks secara bermakna sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar pada berbagai mata pelajaran (Gomes et al., 2024).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan membaca masih bersifat terarah oleh guru dan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat serta motivasi membaca siswa. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Noveliana dan Ghani (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih memerlukan penguatan melalui program literasi yang terencana karena kemampuan memahami bacaan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Yunan dan Raharjo (2022) juga menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi membaca belum berjalan secara efektif sehingga minat dan motivasi membaca siswa masih rendah. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam mendukung pengembangan literasi membaca melalui pembiasaan membaca, bimbingan, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung minat baca siswa. Penelitian Tamala (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan literasi mampu mendukung perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Upaya pengembangan literasi membaca di sekolah dasar didukung melalui berbagai program literasi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kebijakan tersebut mendorong sekolah membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai guna menumbuhkan budaya membaca di

lingkungan sekolah. Salah satu bentuk implementasinya adalah kegiatan literasi pagi melalui Program Narasi Pagi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tembuku. Program ini dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan membaca dan menceritakan kembali isi bacaan dengan memanfaatkan berbagai media seperti buku bacaan, pojok baca, dan televisi digital. Program Narasi Pagi menjadi salah satu upaya sekolah dalam menciptakan kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Meskipun program telah berjalan secara rutin, masih ditemukan beberapa siswa kelas III yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi dari teks yang dibaca. Berdasarkan observasi awal, rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya fokus saat kegiatan literasi dan kebiasaan penggunaan gadget di rumah yang mengalihkan perhatian siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi dan bimbingan guru agar Program Narasi Pagi dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung perkembangan literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 1 Tembuku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Program Narasi Pagi dalam mendukung literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 1 Tembuku. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tembuku, Kabupaten Bangli, Bali, pada bulan Maret hingga Mei 2026. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas III, siswa kelas III, dokumen sekolah, buku, serta jurnal yang relevan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan Program Narasi Pagi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program, strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi membaca. Keabsahan data diuji

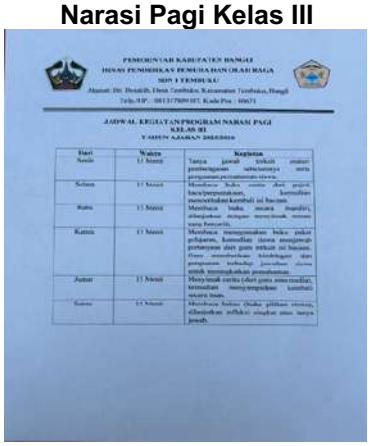
menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Program Narasi Pagi dalam mendukung literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 1 Tembuku.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Program Narasi Pagi dalam Mendukung Literasi membaca pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Tembuku

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan penting bagi siswa sekolah dasar karena membantu siswa memahami dan mengolah informasi dari bacaan. Namun, kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah akibat rendahnya minat membaca dan belum terbentuknya kebiasaan membaca mandiri (Fitrianingsih, 2025). Oleh karena itu, SD Negeri 1 Tembuku melaksanakan Program Narasi Pagi sebagai kegiatan literasi rutin sebelum pembelajaran dimulai. Program ini dilaksanakan selama 15 menit melalui kegiatan membaca, menulis, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bimbingan guru.

Gambar 1. Jadwal Kegiatan Program Narasi Pagi Kelas III



Tahap persiapan Program Narasi Pagi dilakukan dengan menyiapkan pojok baca, bahan bacaan, serta mengondisikan kesiapan siswa sebelum kegiatan dimulai. Guru juga membuat variasi kegiatan seperti membaca buku, menonton tayangan edukatif, dan tanya jawab agar siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi.



Gambar 2. Kegiatan Siswa Memilih Bahan Bacaan di Pojok Baca Kelas III

Pelaksanaan Program Narasi Pagi dilakukan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca buku secara mandiri, menuliskan isi bacaan secara singkat, kemudian menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Guru berperan membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Program Narasi Pagi



Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam memahami, menulis, dan menyampaikan kembali isi bacaan. Guru memberikan motivasi dan tindak lanjut kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar kemampuan literasi membaca dapat berkembang secara bertahap.

Gambar 4. Siswa Membaca Buku Cerita



2. Guru dalam Melaksanakan Program Narasi Pagi untuk Mendukung Literasi Membaca Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 1 Tembuku

Strategi guru dalam Program Narasi Pagi di kelas III SD Negeri 1 Tembuku dilakukan untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan, motivasi, pendampingan, serta memanfaatkan fasilitas sekolah agar kegiatan berjalan secara efektif dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi yang diterapkan membantu siswa lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa membaca secara rutin. Dukungan kepala sekolah melalui rapat evaluasi juga memperkuat pelaksanaan program sehingga kegiatan literasi dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

Gambar 5. Pemberian Motivasi Kepada Siswa



Gambar 6. Siswa Menceritakan Kembali Isi Bacaan

Guru memberikan motivasi membaca melalui pujian, semangat, dan perhatian kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan literasi. Guru juga menciptakan



suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak merasa takut saat membaca atau menyampaikan isi bacaan di depan kelas. Strategi ini membuat siswa lebih antusias dan berani berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi yang diberikan guru membantu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi membaca secara rutin.

Guru mengelola kegiatan literasi membaca secara terstruktur mulai dari memberikan arahan, mengatur giliran siswa, membimbing kegiatan membaca, hingga mengawasi jalannya kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis agar seluruh siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik. Guru juga melakukan pendampingan dan pengelolaan waktu agar kegiatan berjalan efektif tanpa mengganggu pembelajaran utama. Dengan strategi tersebut, kegiatan literasi dapat berlangsung lebih tertib, kondusif, dan mendukung pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Gambar 7. Pemberian Arahan Guru sebelum Kegiatan Literasi



Guru memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah seperti pojok baca, perpustakaan, buku paket, buku dari rumah, serta televisi digital sebagai media pendukung kegiatan literasi membaca. Pemanfaatan sarana dilakukan agar siswa memperoleh variasi bacaan dan tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan membaca. Guru juga mengatur penggunaan fasilitas secara merata sehingga seluruh siswa dapat memanfaatkan sumber bacaan yang tersedia. Penggunaan media visual seperti televisi digital membuat kegiatan literasi lebih menarik dan

membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah.

Gambar 8. Pemanfaatan Sarana Prasarana Literasi



Guru menerapkan strategi khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan penjelasan ulang, latihan tambahan, serta pendampingan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Guru juga mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan dalam membaca maupun memahami isi bacaan agar dapat diberikan bantuan sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, kepala sekolah turut mendukung melalui evaluasi dan arahan kepada guru dalam rapat sekolah. Strategi tersebut membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara bertahap dan mendukung perkembangan kemampuan literasi membaca mereka.

Gambar 9. Guru Membimbing Siswa dalam Memahami Isi Bacaan



3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pelaksanaan Program Narasi Pagi dalam Mendukung Literasi membaca Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 1 Tembuku

Pelaksanaan Program Narasi Pagi di kelas III SD Negeri 1 Tembuku dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kelancaran kegiatan literasi membaca. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, pojok baca, televisi digital, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Dukungan dari kepala sekolah dan guru juga membantu pelaksanaan kegiatan berjalan secara rutin dan terarah. Selain itu, respon positif siswa terhadap buku bergambar dan media visual membuat mereka lebih tertarik mengikuti kegiatan literasi membaca. Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang

nyaman dan mendukung peningkatan minat membaca siswa.

Pelaksanaan Program Narasi Pagi juga menghadapi beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Waktu yang terbatas menyebabkan kegiatan membaca, memahami isi bacaan, dan penyampaian kembali belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bacaan menjadi kendala karena masih terdapat siswa yang lambat memahami isi bacaan dan kurang percaya diri saat menceritakan kembali. Ketersediaan bahan bacaan yang belum merata juga memengaruhi kelancaran kegiatan literasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut agar Program Narasi Pagi dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung literasi membaca siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Narasi Pagi di SD Negeri 1 Tembuku dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran melalui kegiatan membaca, menyimak, dan menceritakan kembali isi bacaan untuk mendukung literasi membaca siswa kelas III. Pelaksanaan program didukung oleh strategi guru berupa pemberian motivasi, pendampingan, pemanfaatan pojok baca, buku bacaan, buku paket, serta media televisi digital agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan literasi. Selain itu, keberhasilan program didukung oleh ketersediaan sarana prasarana dan dukungan guru, sedangkan faktor penghambatnya meliputi rendahnya minat baca sebagian siswa, kurangnya konsentrasi saat kegiatan berlangsung, serta pengaruh penggunaan gawai di rumah yang menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Jurnal :

Ananda, dkk. (2025). Literasi pendidikan dasar (Sekolah Dasar) dan permasalahannya.

Fitrianingsih. (2025). Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa SD melalui pendekatan whole language. Pendas, 10, 251–264.

Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(2), 497–502.

Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 10(3), 469–475.

Pristiwanti, D., dkk. (2022). Pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4, 7911–7915.

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. Jurnal Pendidikan dan Penelitian, 9, 13074–13086.

Tamala, D. (2024). Peran guru dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. JITIM, 5(1), 184–189.

Wiliwirman, & Haifaturrahmah. (2025). Peranan literasi membaca dalam mengembangkan sikap mandiri belajar siswa sekolah dasar. Elementary Journal, 32(3), 732–742.

Yunan, A. J., Raharjo, dkk. (2022). Analysis of reading literacy habituation and development stages to increase students' reading interest in grade II SDN Pudakpayung 01 Semarang. Journal of Primary Education, 11(159), 302–313.